

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, menurut data yang didapatkan dari data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2016 sebanyak 4912 per 100.000 kelahiran hidup kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 1712 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun telah mengalami penurunan namun belum memenuhi target yang telah ditetapkan MDGS yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 di Indonesia. Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mengalami penurunan dari jumlah 529 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 515 per 100.000 angka kelahiran hidup pada tahun 2018. Penyebab terbesar terjadinya Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 yaitu Anemia 48,9 %, Hipertensi 32,4%, Perdarahan Pasca persalinan sebanyak 20,3 %.

Perdarahan pasca persalinan bisa disebabkan beberapa faktor seperti Atonia uteri, retensio Plasenta dan Robekan perineum. Pada saat persalinan tempat yang paling sering mengalami perlukaan yaitu perineum, robekan perineum merupakan robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (Oxom, 2016).

Penyebab robekan perineum disebabkan oleh perineum kaku, kepala janin terlalu besar, presentasi defleksi (dahi, muka), letak sungsang dan pimpinan

persalinan yang salah. dicegah dengan salah satu pijat perineum, Pijat perineum merupakan pijatan pada area perineum atau penguluran (*stretching*)lembut yang dilakukan pada minggu-minggu terakhir kehamilan sekitar ke34 atau minggu ke35. Teknik ini jika dilatih secara rutin akan membantu ibu hamil mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang rileks dan bagian yang akan dilalui oleh bayi (Mogan, 2014).

Upaya pencegahan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dalam kebijakan pemerinah salah satunya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan cara ilmiah atau cara modern yang digunakan untuk menolong individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal. Melalui pendidikan kesehatan pemberian pengetahuan dan sikap individu atau kelompok dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dapat terpenuhi (Dekpes, 2014).

Studi pendahuluan terdahulu yang dilakukan oleh Yetti (2016) di BPM wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang mengalami robekan Perineum sebanyak 61,5% dari 135 persalinan normal pada bulan Januari-Februari sedangkan yang mengalami Robekan Perineum 38,5% dari 52 Persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pustu Baruh wilayah kerja Puskesmas Kamoning Kec. Sampang Kab. Sampang jumlah ibu hamil dari Bulan April sebanyak 10 ibu hamil. Berdasarkan hasil pretest ibu hamil diperoleh

bahwa 8,0% ibu hamil memiliki pengetahuan rendah tentang pijat perineum, sedangkan 2,0% ibu yang lain memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini dikarenakan belum disosialisasikannya pemberian pendidikan kesehatan, khususnya tentang pijat perineum didesa Baruh. Rendahnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal pendidikan, pekerjaan, umur. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, sosial dan budaya. Ketersediaan sumber informasi dan media sebagai sarana pendukung penyuluhan juga ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Nursalam, 2015).

Pendidikan kesehatan terjadi penggabungan cara pemikiran yang deduktif (rasional) dan induktif (empiris) yang didukung oleh fakta dan teori keilmuan sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan dapat dinyatakan benar. Informasi yang diperoleh juga akan lebih sistematis, logis, serta valid berdasarkan fakta dan fenomena yang telah diamati (Sugiono, 2016).

Peran bidan dalam penelitian ini adalah sebagai *edukator* dimana bidan dapat memberikan pengetahuan tentang pijat perineum kepada ibu hamil usia 34-35 minggu. Sebagai konselor dalam perannya disini bidan dapat membantu klien untuk *sharing* mengenai pijat perineum selama kehamilan untuk menghindari terjadinya robekan perineum. Berdasarkan pemaparan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat perineum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat perineum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat perineum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di Pustu Baruh Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum sebelum diberi pendidikan kesehatan di Pustu Baruh Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pijat perineum sesudah diberi pendidikan kesehatan di Pustu Baruh Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat perineum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di Pustu Baruh Wilayah kerja Puskesmas Kamoning.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat perineum terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi penentu kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan antenatal dan postpartum untuk mengurangi terjadinya robekan perineum melalui pijat perineum secara intensif pada ibu hamil trimester III.